

Analisa Elemen-Elemen Pembentuk Struktur Kota Di Kawasan Perdagangan Kota Binjai (Studi kasus Kecamatan Binjai Kota)

Yupi Dharma¹, Ilham Khairi Siregar²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

²Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : yupi.190160008@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization, a city in development needs to have a spatial structure or city form as a sustainable city order. Binjai has a trade center area in the Binjai City sub-district. Apart from being at the center of trade and service activities, this area also has an important history for the development of the Binjai City Area. This condition can be seen very clearly from the architectural condition where there are still many old buildings, such as shops, offices, and also traditional markets that have not changed much, as can be seen from the shape of the spatial structure. Spatial structure is something important to strengthen the city structure so that the city has sustainable planning. The aim of this research is the elements of urban spatial structure in the Binjai City trade area through eight elements that form spatial structure. in Hamid Shirvani's theory, namely, land use, building form and order (Mass and Form Building), open space (Open Space), pedestrian paths (Pedestrian Ways), activity support (Activity Support), signage/names markers (Signages). This research aims to identify the elements that form the spatial structure in the Binjai City trade area. This research uses a qualitative descriptive method where the theoretical basis is related to the title analysis of the elements forming the spatial structure in the Binjai City trade area. Qualitative descriptive methods are used to draw conclusions in research on the image of Binjai City. The results of the research show that, in the Binjai Kota sub-district trade area, city spatial planning has 27 elements forming city structure by Hamid Shirvani, including 5 types of land use, 3 types of building shapes and arrangements, 2 open spaces, 1 pedestrian, 3 activity support areas , 7 sign boards, and 4 preservation areas.

Kata Kunci: Kata Kunci : Analisis, Elemen Kota, Kawasan Perdagangan, Struktur Kota.

1. PENDAHULUAN

Struktur tata ruang adalah elemen yang sangat penting dalam perencanaan tata ruang. Penataan ruang dan pembinaan secara teoritis hanya digunakan untuk mengarahkan sehingga membentuk hirarki pusat pelayanan, jaringan transportasi dan jaringan prasarana dan sarana yang mendukung pusat pelayanan lainnya, sehingga membentuk suatu sistem yang sangat kompleks yang mampu memanfaatkan potensi daerah dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Pemanfaatan ruang kawasan perkotaan harus diarahkan pada rencana tata ruang kota yang mencakup struktur ruang untuk memaksimalkan pembangunan perkotaan. Tujuan penataan ruang menurut Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 adalah untuk menciptakan kondisi yang aman, nyaman, efisien dan berkelanjutan.

Proyek lapangan atau KSN (Kawasan Strategis Nasional) meliputi wilayah Medan, Binjai, dan Deli Serdang, dan Binjai termasuk ke dalam salah satu daftar kota yang menjadi prioritas proyek tersebut. Saat ini, jalan tol Trans-Sumatera yang menghubungkan Medan dan Banda Aceh menghubungkan Binjai dan Medan. Sehingga, Binjai terletak dikawasan strategis sebagai pintu masuk Kota Medan dari Provinsi Aceh (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Binjai, 2020).

Kota adalah salah satu ruang atau tempat yang bisa dikatakan sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disebabkan perkembangan kota dipengaruhi oleh aktivitas penduduk yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kota sebagai suatu proses yang terlihat hasil dan perkembangannya, lebih penting daripada wilayah di luar kota dan cenderung lebih menekankan pada aspek ekonomi, terlihat sebagai hasil rekayasa manusia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi penggunaannya.

Kota Binjai merupakan PKN Kawasan perkotaan Mebidangro, sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Binjai yang ditetapkan dalam RTRW. Menurut RTRW, Kabupaten Binjai Kota akan berfungsi sebagai pusat administrasi, komersial, dan layanan untuk Kota Binjai (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Binjai, 2020). Berdasarkan latar belakang Kawasan Kota Binjai yang sebagaimana tercantum pada RTRW yaitu KSN atau Kawasan Strategis Nasional menjadikan Kota Binjai harus berbenah demi terciptanya kawasan tersebut, maka rumusan masalah dapat dirumuskan yaitu, Identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota di Kawasan perdagangan Kota Binjai, dan Menganalisis elemen-elemen pembentuk citra di Kawasan perdagangan Kota Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen atau sarana untuk memahami fenomena dan aktivitas sosial di sekitar kawasan perdagangan sehingga fenomena dan aktivitas sosial di sekitar kawasan komersial yang menjadi obyek kajian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk Penelitian selanjutnya. Penentuan elemen utama kota dari prinsip-prinsip fungsional, yaitu perumahan, aktivitas tetap, dan sirkulasi elemen utama kota, seperti yang ditegaskan Rossi, merupakan karakteristik elemen permanen dan utama yang akan membentuk struktur kota.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif adalah metode pemecahan masalah penelitian yang diawali dengan pengumpulan data, penyusunan data, penjelasan data dan terakhir penganalisaan terhadap data tersebut. (Surakhmad,1998). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi, baik kondisi fisik maupun keadaan masyarakat daerah penelitian dengan terjun langsung kelapangan. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi - instansi atau lembaga - Lembaga yang terkait dengan penelitian.

2.1. Tinjauan Pustaka

Shirvani, (1985) yang berjudul "The Urban Design Process" dikatakan bahwa ada delapan elemen fisik dalam perancangan kota yaitu sebagai berikut :

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Menurut Shirvani, (1985), salah satu masalah yang terkait dengan penetapan sistem tata guna lahan atau zonasi perkotaan adalah kurangnya diversifikasi kegiatan dalam kawasan yang sama ("terlalu seragam" menyebabkan banjir hanya pada waktu-waktu tertentu).

2. Bentuk dan Tata Letak Bangunan (*Mass and Form Building*)

Menurut Shirvani, (1985), salah satu masalah yang berkaitan dengan volume konstruksi perkotaan, yaitu volume perkotaan yang meliputi bangunan, permukaan tanah, benda-benda dalam ruang dapat membentuk ruang kota dan bentuk aktivitas perkotaan, skala besar atau kecil.

3. Sirkulasi dan Perparkiran (*Circulation and Parking*)
Sistem transportasi perkotaan sebagai perangkat fisik kota mencakup banyak aspek yang berbeda termasuk jenis jalan, struktur dan peralatan, aspek lalu lintas dan parkir.
4. Ruang Terbuka (*Open Space*)
Elemen ruang terbuka menurut Shirvani, (1985) meliputi taman dan lapangan hijau, air, penerangan, batu paving, paviliun, air mancur minum, patung, jam, jalan setapak dan penanda.
5. Jalur Pedestrian (*Pedestrian Ways*)
Elemen jalur pedestrian tersedia seperti: bangku, penerangan, dan taman meningkatkan elemen keindahan untuk menunjukkan perbedaan antara lalu lintas pejalan kaki dan lalu lintas mobil.
6. Pendukung Kegiatan (*Activity Support*)
Sertakan semua penggunaan dan aktivitas yang berkontribusi pada penguatan ruang publik perkotaan, karena aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi. Bentuk, lokasi, dan karakteristik kawasan tertentu akan menarik fungsi, kegunaan, dan aktivitas tertentu.
7. Perpapan-nama/penanda (*Signages*)
Marka yang dimaksud adalah rambu lalu lintas, rambu lalu lintas, kendaraan iklan dan berbagai bentuk marka lainnya. Adanya rambu-rambu akan sangat mempengaruhi citra kota jika jumlahnya mencukupi dan memiliki karakter yang berbeda.
8. Preservasi (*Preservation*)
Upaya harus dilakukan untuk melestarikan situs bersejarah, dengan syarat memiliki kepentingan ekonomi dan budaya.

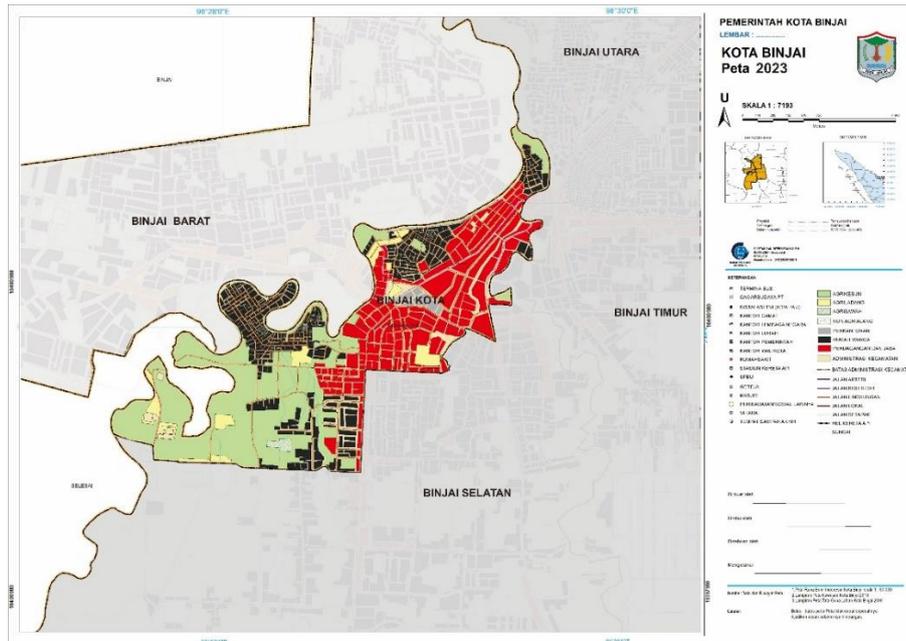
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada lima elemen pembentuk struktur kota yang ada di kawasan perdagangan di Kecamatan Binjai Kota, yaitu tata guna lahan (*Land Use*), bentuk dan tatanan bangunan (*Mass and Form Building*), ruang terbuka (*Open Space*), Jalur pedestrian (*Pedestrian Ways*), pendukung kegiatan (*Activity Support*), perpapan-nama/penanda (*Signages*), dan preservasi (*Preservation*). Serta bagaimana kondisi elemen elemen struktur ruang kota di kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota.

Penelitian ini terdiri atas 1 (lima) wilayah urban di Kota Binjai. yakni, Kecamatan Kecamatan Binjai Kota , Dengan luas wilayah yang dimiliki dalam wilayah urban di Kecamatan Binjai Kota yakni 4,12 km² dan secara geografis terletak diantara:

- a. Pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Binjai Utara;
- b. Pada sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Binjai Timur;
- c. Pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Binjai Barat dan;
- d. Pada sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Binjai Selatan.

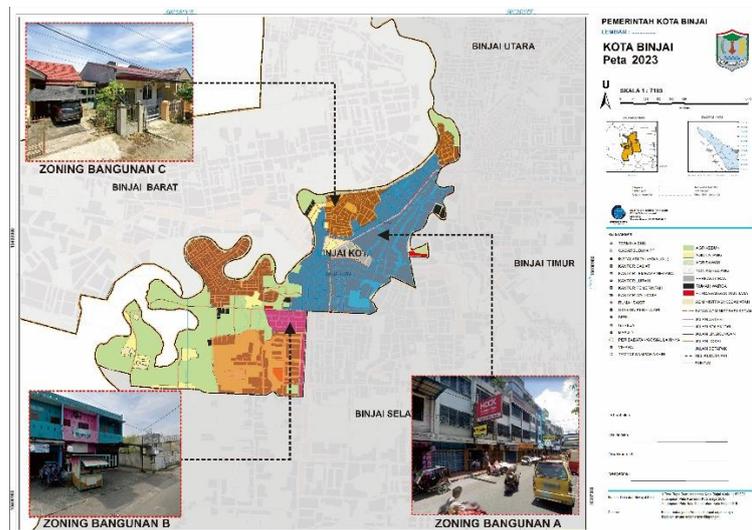
3.1 Identifikasi Elemen – Elemen Struktur Kota Berdasarkan Tata Guna Lahan (*Land Use*),



Gambar 3.1 Peta Tata Guna Lahan wilayah Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta penggunaan lahan pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 5 jenis guna lahan yaitu, kawasan permukiman, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, kawasan agriladang, dan kawasan agrikkebun. Dengan luasan masing kawasan permukiman sebesar 10%, perdagangan dan jasa 60%, perkantoran 5%, agriladang 5%, dan agrikkebun 20%.

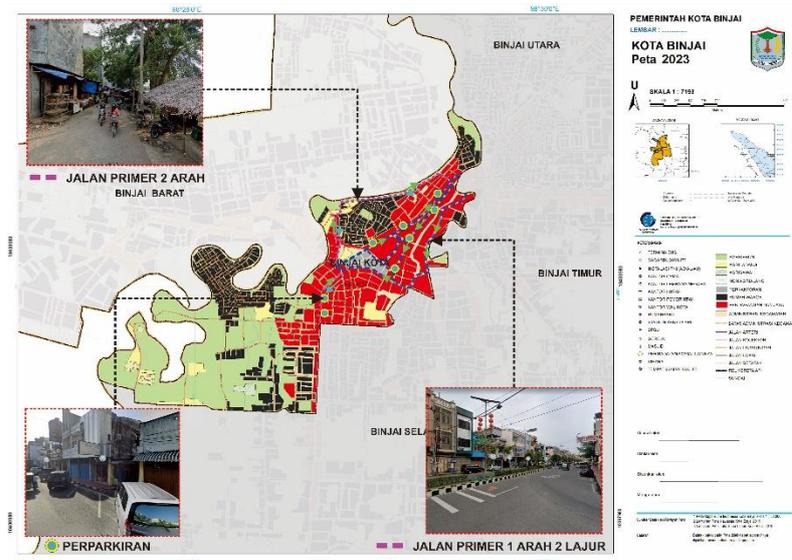
3.2 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Bentuk dan Tatanan Bangunan (*Mass and Form Building*).



Gambar 3.2 Peta Bentuk dan Tatanan Bangunan Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta bentuk dan tatanan bangunan pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai terdapat 3 jenis zoning sesuai bentuk dan tatanan bangunan. Pada zoning A bangunan cenderung sejenis dan berlantai tiga, pada zoning B bangunan cenderung berbentuk sejenis namun berlantai dua, dan pada zoning C bangunan cenderung bermacam-macam dan berpencah.

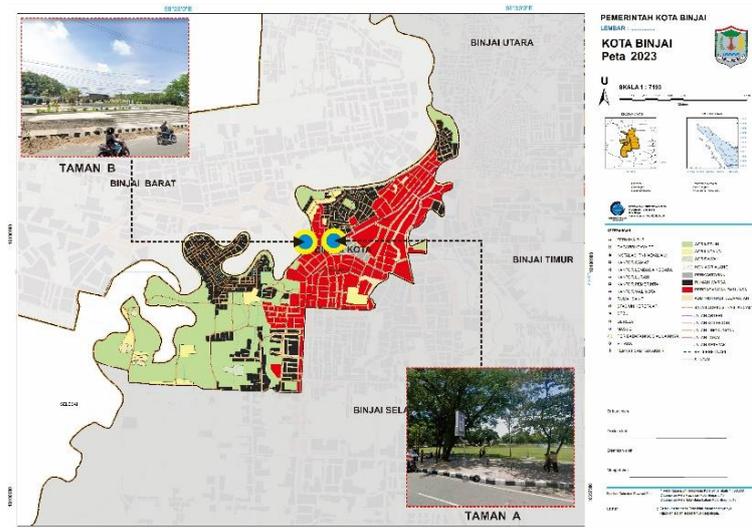
3.3 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Sirkulasi dan Perparkiran



Gambar 3.3 Peta Sirkulasi dan Perparkiran Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta sirkulasi dan perparkiran pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 2 jenis sirkulasi yaitu dengan 1 arah 2 lajur dan 2 arah 2 1 lajur dan terdapat parkir sepanjang jalan koridor utama pada kawasan perdagangan di Kota Binjai.

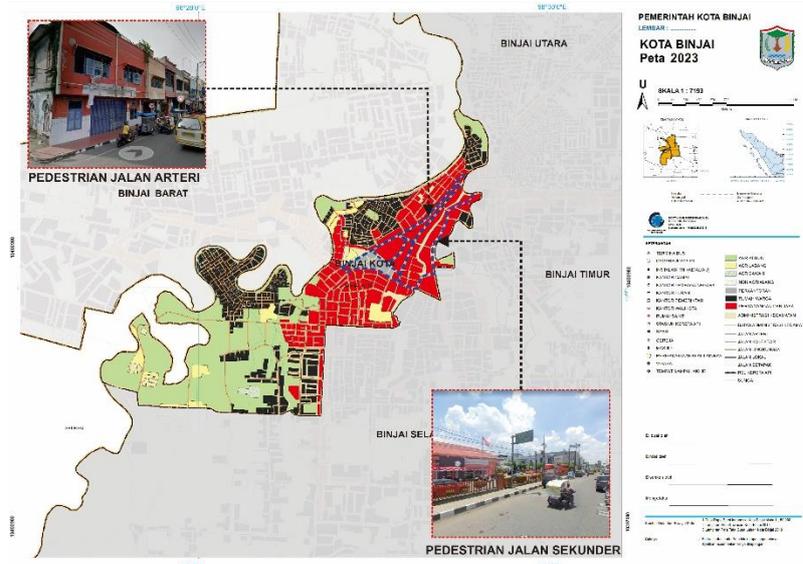
3.4 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Ruang Terbuka (*Open Space*).



Gambar 3.4 Peta Ruang Terbuka Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta ruang terbuka pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 2 taman yang berada pada pusat Kecamatan Binjai Kota dan terdapat agriladang dan agrikebun yang berada pada pinggiran Kecamatan Kota Binjai.

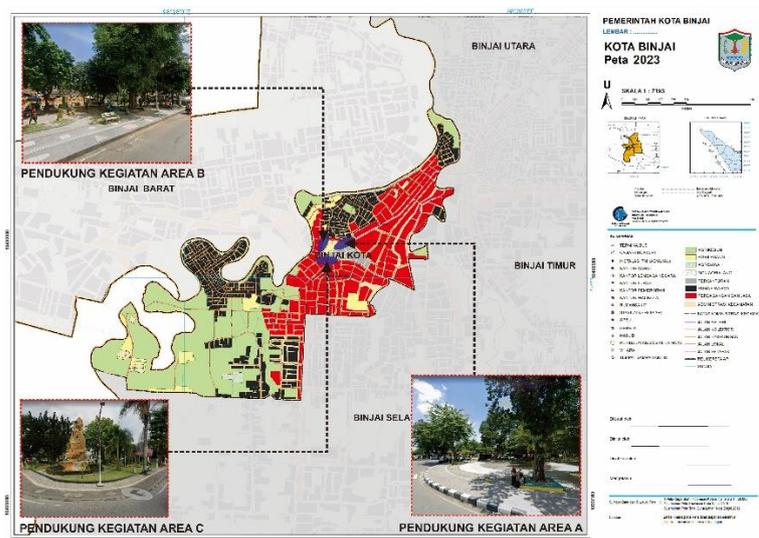
3.5 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Pedestrian (*Pedestrian Ways*).



Gambar 3.5 Peta Pedestrian Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta pedestrian terdapat pada jalan utama koridor dan jalan skunder yang mengarah ke jalan utama, lebar pedestrian berukuran 1.2 meter dan hanya terdapat pada jalan utama, pedestrian belum terdapat pada jalan lokal yang ada pada kawasan perdagangan di Kecamatan Kota Binjai.

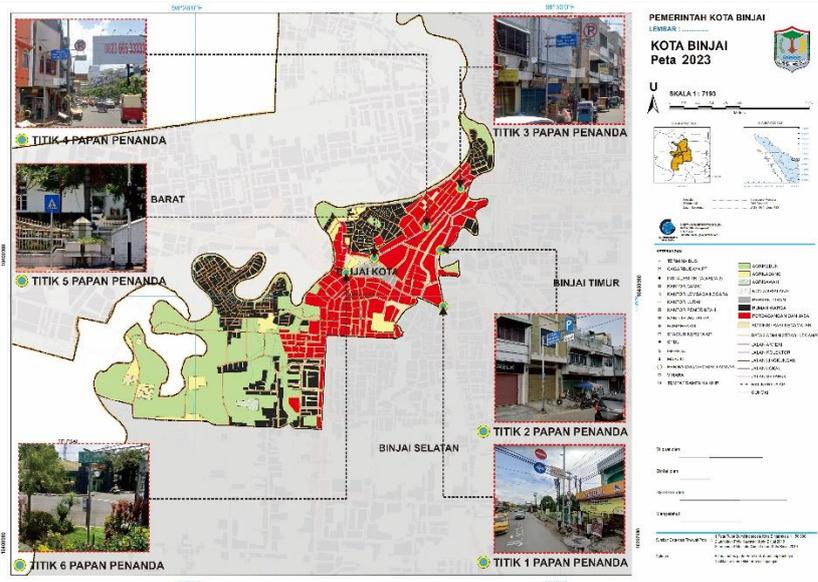
3.6 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Pendukung Kegiatan (*Activity Support*).



Gambar 3.6 Peta Pendukung Kegiatan Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta area pendukung kegiatan pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 3 area yang menjadi tempat untuk masyarakat dalam berkegiatan seperti berkumpul, melakukan demo dan lain sebagainya, area ini berada dekat dengan kantor pemerintahan Kota Binjai.

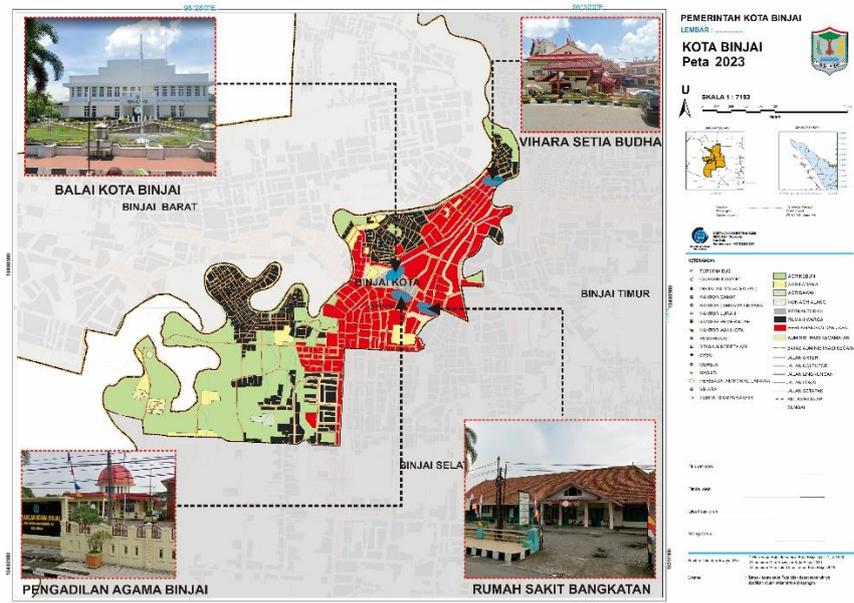
3.7 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Perpapan-nama/penanda (*Signages*).



Gambar 3.7 Peta Perpapan-nama/penanda Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta Perpapan-nama/penanda pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 7 titik papan penanda yang berada pada jalan utama kawasan perdagangan di Kecamatan Binjai Kota.

3.8 Identifikasi Elemen Struktur Kota Berdasarkan Preservasi (*Preservation*).



Gambar 3.8 Peta Preservasi Kecamatan Binjai Kota

Terlihat pada peta Preservasi pada kawasan perdagangan Kecamatan Binjai Kota memiliki 4 tempat yang mempunyai nilai sejarah yang masih sampai saat ini di gunakan untuk kepentingan penduduk kawasan perdagangan di Kecamatan Binjai Kota.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa pembentuk citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai, kabupaten Langkat, Terdapat Elemen fisik yang dinilai berdasarkan Tata Ruang, yang mampu menjadi pembentuk citra kota yakni:

1. Terdapat 27 (dua puluh tujuh) elemen fisik telah diidentifikasi yang diidentifikasi berdasarkan teori elemen struktur kota yaitu Hamid Shirvani, peneliti mengidentifikasi ke 27 elemen ini berdasarkan 5 jenis tata guna lahan, 3 jenis bentuk dan tatanan bangunan, 2 ruang terbuka, 1 pedestrian, 3 area pendukung aktivitas, 7 papan penanda, dan 4 tempat preservasi.
2. Elemen-elemen pembentuk struktur kawasan perdagangan di Kota Binjai sudah merata di setiap kelurahan, sehingga setiap kelurahan sudah mempunyai karakter masing-masing dan tata ruang yang berkelanjutan untuk menjadi kota yang pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifia, D., Soedwihajono, & Utomo, R. P. (2002). Pengaruh perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap perubahan penggunaan lahan di kawasan Kota Solo Baru. *Arsitektura*, 15(1), 1–9.
- [2] Aryunto, P. (2011). Kota terhadap struktur ruang Kota (studi kasus Kabupaten Gresik). *Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November*, 1(3214205002), 1–15.
- [3] Badan Pusat Statistik. Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2023.
- [4] Departemen Pu. (2018). *Menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik indonesia*. 7.
- [5] RTRW Kota Binjai Tahun 2020 – 2040
- [6] Shirvani, H. (1985). The urban design process. In *Library Of Congress Cataloging*.